



Sarana dan Prasarana Sekolah Inklusi “Kunci Sukses Pendidikan Inklusi “

Rita Amaliani¹, Septiyani Endang Yunitasari², Dina Fajriah³, Salmiani⁴, Eti Gustini⁵

¹Universitas Panca Sakti

Email: seyseysepti@gmail.com, ritaamaliani610@gmail.com, dinafajriah107@gmail.com,
tknagansalmiani@gmail.com, agnaagni20@gmail.com

Received: 23 August 2023; Revised: 12 October 2023; Accepted: 17 December 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.361-366.2024>

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan inklusi dengan memahami, mengidentifikasi, dan mengatasi masalah-masalah sarana dan prasarana yang dihadapi. Beberapa tujuan penelitian yang dapat diusulkan, salah satunya mengevaluasi Akseibilitas fisik, seperti menilai ketersediaan dan kelayakan fasilitas fisik di sekolah inklusi untuk memastikan aksesibilitas yang maksimal bagi semua siswa. Meningkatkan sumber daya seperti buku teks alternatif, peralatan bantu dan bahan ajar yang mendukung inklusi. Pelatihan dan pengembangan guru, menawarkan program pelatihan yang khusus untuk guru dan tenaga pendidik dalam menghadapi kebutuhan beragam siswa dan menerapkan metode pengajaran inklusif. Mendorong Kolaborasi, mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam kolaborasi antar guru, orang tua, dan tenaga pendukung, serta merancang strategi untuk mempromosikan kerja sama yang efektif. Dengan fokus pada tujuan-tujuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan sistem Pendidikan inklusi, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa berkebutuhan khusus, dan mengidentifikasi model terbaik untuk suksesnya Pendidikan inklusi di sekolah-sekolah.

Pendahuluan

Pendidikan Inklusi adalah pendidikan yang berkualitas bagi semua anak. Untuk mewujudkan Pendidikan inklusi yang berkualitas, diperlukan kunci-kunci sukses yang tepat. Bisa dibilang Pendidikan inklusi adalah sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus, untuk belajar bersama di sekolah reguler. Pendidikan inklusi bertujuan untuk memastikan bahwa semua anak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas. Permendiknas No. 70 Tahun 2009 Pasal 1 menyatakan Pendidikan inklusif didefinisikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai orang yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak secara individual. Mereka secara fisik, psikologis, kognitif atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan kebutuhan dan potensi secara maksimal, sehingga memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga profesional. Salah satu faktor yang penting dalam mewujudkan pendidikan inklusi adalah sarana dan prasarana pembelajaran yang inklusif. Sarana dan prasarana pembelajaran yang inklusif adalah sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat digunakan oleh semua anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus. [1]



Sarana dan prasarana di sekolah inklusi saat ini menghadapi beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi kualitas Pendidikan inklusi. Berdasarkan data awal, beberapa gambaran masalah yang mungkin dihadapi, Seperti Aksesibilitas Fisik, beberapa sekolah inklusi mungkin tidak sepenuhnya ramah disabilitas, dengan fasilitas fisik yang tidak mendukung kebutuhan anak-anak dengan berbagai kebutuhan khusus. Kurangnya Sumber Daya, Terbatasnya sumber daya, seperti buku teks alternatif, peralatan bantu, dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus. Pelatihan Guru, guru dan tenaga pendidik mungkin membutuhkan banyak pelatihan dan dukungan dalam menerapkan metode pengajaran inklusif dan merespons berbagai kebutuhan siswa.

Kurangnya kolaborasi, kurangnya kerjasama antara guru reguler dan guru khusus, serta dengan orang tua dan tenaga pendukung lainnya, dapat membatasi efektivitas pendekatan inklusif. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan terkait sarana dan prasarana sekolah inklusi di Indonesia. **Ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai.** Masih banyak sekolah inklusi yang belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK). Misalnya, masih banyak sekolah inklusi yang tidak memiliki ruang khusus untuk ABK, seperti ruang terapi, ruang khusus untuk anak tunarungu, ruang khusus untuk anak tunanetra, dan sebagainya. **Kualitas sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar.** Bahkan, di beberapa sekolah inklusi, sarana dan prasarana yang tersedia sudah ada, tetapi kualitasnya belum memenuhi standar. Misalnya, ruang khusus ABK yang tersedia sudah ada, tetapi ukurannya terlalu kecil atau peralatannya sudah rusak. **Pemeliharaan sarana dan prasarana yang belum optimal.** Sarana dan prasarana yang ada di sekolah inklusi seringkali tidak terawat dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan sarana dan prasarana tersebut tidak dapat berfungsi dengan optimal.

Metode

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah sarana dan prasarana dalam Pendidikan inklusi adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument. Metode penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai tehnik seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Tahapan penelitian kualitatif meliputi perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan holistic. Dalam konteks Pendidikan inklusi, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan sarana dan prasarana dalam Pendidikan inklusi, serta merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana tersebut agar dapat mendukung keberhasilan pembelajaran semua anak, termasuk anak-anak dengan berkebutuhan khusus. Untuk memahami faktor-faktor yang mendukung keberhasilan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) inklusi, penelitian ini focus pada analisis sarana dan prasarana pembelajaran inklusif. Definisi anak berkebutuhan khusus dan prinsip utama pengembangan sarana dan prasarana di PAUD inklusif menjadi fokus dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang keberhasilan Pendidikan di PAUD inklusi. Sarana dan prasarana berfungsi sebagai wahana untuk mendukung keberlangsungan proses dan pencapaian tujuan-tujuan Pendidikan inklusif. PAUD yang menyelenggarakan pelayanan Pendidikan inklusif harus menyediakan dan mengelola sarana dan prasarana yang aksesibel bagi semua anak khususnya bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Prinsip utama utama yang harus dijadikan rujukan dalam pengembangan sarana dan prasarana Pendidikan di PAUD inklusif, yaitu sebagai berikut:

1. Kesamaan Kesempatan



Sarana dan prasarana Pendidikan di PAUD harus mampu memfasilitasi anak berkebutuhan khusus untuk berpartisipasi secara penuh dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan Pendidikan lainnya yang ada di PAUD. Sarana dan prasarana di PAUD harus mengakomodir kebutuhan semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus.

2. Aksesibilitas

Sarana dan prasarana Pendidikan di PAUD harus dapat diakses atau digunakan oleh anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya dengan mudah.

3. Pengembangan

Sarana dan prasarana di PAUD harus mampu memfasilitasi anak-anak berkebutuhan khusus untuk dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

4. Keamanan

Lingkungan fisik, sarana dan prasarana yang ada di PAUD harus dapat diakses oleh anak berkebutuhan khusus secara aman. Artinya sarana dan prasarana yang disediakan oleh PAUD aman digunakan oleh semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus. [1]

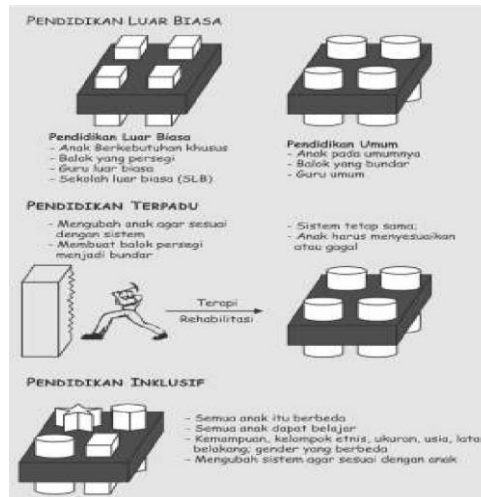
Untuk mewujudkan Pendidikan inklusi yang berkualitas, diperlukan kunci-kunci sukses yang tepat.[2] Sarana dan Prasarana pembelajaran yang inklusif, ini adalah kunci sukses Pendidikan inklusi yang dapat dipertimbangkan harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

- **Aksesibilitas**, yaitu sarana dan prasarana harus mudah diakses oleh semua anak, termasuk anak dengan berkebutuhan khusus.
- **Ketersediaan Sumber Daya**, yaitu sarana dan prasarana harus tersedia di sekolah untuk mendukung pembelajaran anak dengan kebutuhan khusus.
- **Desain yang mendukung**, yaitu sarana dan prasarana harus dirancang untuk memudahkan interaksi dan pembelajaran anak dengan kebutuhan khusus.

Untuk mewujudkan Pendidikan inklusi yang sukses, di perlukan dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat.[3] Berikut ini adalah beberapa sarana dan prasarana yang dapat menjadi kunci sukses pendidikan inklusi. **Pemerintah**, mulai melakukan sosialisasi dan edukasi tentang pendidikan inklusi kepada masyarakat luas. Menerbitkan kebijakan dan peraturan yang mendukung pelaksanaan pendidikan inklusi. Pemerintah juga menyediakan sumber daya dan dukungan keuangan bagi sekolah inklusi. **Sekolah**, juga menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai anak berkebutuhan khusus. Menyusun kurikulum dan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Sekolah juga menyiapkan guru dan tenaga pendidik yang kompeten dalam pendidikan inklusi. **Keluarga**, mampu memberikan dukungan dan motivasi kepada anak berkebutuhan khusus. Berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan anak berkebutuhan khusus. **Masyarakat**, juga menerapkan sikap toleransi dan inklusif terhadap anak berkebutuhan khusus dan membantu sekolah dalam mewujudkan pendidikan inklusi ini.

Kunci sukses pendidikan inklusi, pendidikan yang berkualitas bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Pendidikan yang berkualitas harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak. Kerja sama dari berbagai pihak, Pendidikan inklusi tidak dapat berhasil tanpa dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama untuk mewujudkan pendidikan inklusi yang sukses. Sikap inklusif, Pendidikan inklusif membutuhkan sikap inklusif dari semua pihak. Sikap inklusif adalah sikap yang menerima dan menghormati perbedaan. Pengaplikasian kunci sukses tersebut di lapangan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan sekolah. Seperti komitmen dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, merupakan kunci keberhasilan pendidikan inklusi. Ketika seluruh pemangku kepentingan berkomitmen untuk mewujudkan pendidikan inklusi, maka sekolah akan lebih siap untuk menerima siswa berkebutuhan khusus. Selain itu pemahaman dan sikap positif terhadap inklusi juga merupakan faktor penting yang perlu dimiliki oleh seluruh pemangku kepentingan. Ketika

seluruh pemangku kepentingan memahami dan bersikap positif terhadap inklusi, maka mereka akan lebih terbuka untuk bekerja sama dan memberikan dukungan bagi siswa berkebutuhan khusus. Sarana dan prasarana yang memadai juga diperlukan untuk mendukung pendidikan inklusi. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fasilitas fisik, seperti ruang kelas, toilet, dan alat bantu belajar, serta fasilitas nonfisik, seperti kurikulum dan pembelajaran yang disesuaikan. Kurikulum dan pembelajaran yang disesuaikan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus. Kurikulum dan pembelajaran tersebut dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan, gaya belajar, dan minat siswa berkebutuhan khusus. Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif dapat membantu siswa berkebutuhan khusus untuk belajar dan berkembang



bersama siswa lain. Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif dapat memberikan kesempatan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk berkolaborasi dengan siswa lain, sehingga mereka dapat belajar dari siswa lain dan siswa lain juga dapat belajar dari mereka. Penilaian yang adil dan fleksibel diperlukan untuk memastikan bahwa siswa berkebutuhan khusus dapat diukur pencapaian belajarnya dengan adil. Penilaian tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan contoh-contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian kunci sukses pendidikan inklusi di lapangan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan sekolah. Sekolah akan menjadi lebih siap untuk menerima siswa berkebutuhan khusus, dan siswa berkebutuhan khusus akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk belajar dan berkembang. Kami menemukan beberapa point-point unik mengenai Tingkat kemampuan gaya belajar dan minat siswa untuk lebih tau akan sebuah Pelajaran. Maka dari itu pentingnya mengetahui kemampuan anak satu persatu. Karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa adalah untuk membantu siswa memahami konsep secara menyeluruh dan memudahkan dalam mengolah informasi. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam kehidupan, seperti memberikan keterampilan dan hal yang dibutuhkan untuk berhasil dalam hidup. Pendidikan juga membantu individu membuat Keputusan yang baik dan meningkatkan peluang mereka untuk sukses dimasa yang akan datang. TK Islam Aamillah mengalami perkembangan pesat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, jumlah muridnya hanya 50 orang. Namun, pada tahun 2024, jumlah muridnya meningkat menjadi 100 orang. Hal ini disebabkan oleh sarana dan prasarana yang semakin baik, seperti ruang kelas yang luas dan nyaman, fasilitas bermain yang lengkap, dan tenaga pengajar yang profesional.

Pendidikan inklusi adalah harapan bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Untuk mewujudkan pendidikan inklusi yang sukses, diperlukan dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak.[4] Dengan dukungan dan kerja sama tersebut, pendidikan inklusi dapat menjadi



solusi yang adil dan setara bagi semua anak. Kami juga menguraikan secara lebih lanjut tentang sarana dan prasarana yang dapat menjadi kunci sukses pendidikan inklusi. Sarana dan prasarana tersebut mencakup dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, pendidikan yang berkualitas, serta sikap inklusif. Konsep penyelenggaraan pendidikan inklusif ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik berkebutuhan khusus, namun juga memberikan kontribusi positif bagi pengembangan karakter peserta didik yang tidak memiliki berkebutuhan khusus (reguler). Mereka bisa belajar berempati dan bertoleransi sekaligus menghargai adanya perbedaan yang ada di dunia ini, ada beberapa hal penting yang perlu diingat dalam penerapan pendidikan inklusif di sekolah, pada dasarnya setiap anak berbeda (memiliki perbedaan kemampuan, minat, bakat, latar belakang, etnik, dsb). Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan untuk belajar. Sistem penyelenggaraan pendidikan di sekolah perlu diubah agar mengakomodir kebutuhan semua anak (termasuk di dalamnya anak berkebutuhan khusus).

Anak-anak berkebutuhan khusus kondisinya beragam, baik kondisi fisik, emosi, mental dan sosial, maupun perilakunya. Keberagaman kondisi anak berkebutuhan khusus ini membawa konsekuensi, baik kepada kurikulum, silabus pelajaran, penilaian maupun pada implementasinya. Kondisi keberagaman peserta didik ini, kadang menjadi hambatan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang memperhatikan perbedaan antara individual di tengah-tengah layanan secara klasikal. Bahkan dalam hal-hal tertentu keberagaman peserta didik tidak mungkin dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dan penilaian secara klasikal dalam jumlah besar. Pelaksanaan pendidikan idealnya merupakan suatu proses belajar yang bermakna dan bermanfaat, dan pendidikan adalah bukan hanya mengajar nilai atau angka belaka, termasuk ketika menjalankan konsep pendidikan inklusif.[5] Ketika anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar di kelas reguler penting bagi ABK untuk berpartisipasi secara bermakna dalam melakukan proses pembelajaran di kelas reguler, seperti dijelaskan oleh Bateman & Bateman (2001) berikut ini, *“An inclusive setting is defined as the meaningful participation of students with disabilities in the general education classroom”*

Artikel ini juga menggunakan data dan fakta untuk mendukung argumen yang disampaikan. Penulis menyebutkan bahwa pendidikan inklusi adalah sebuah harapan bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini didukung oleh data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menunjukkan bahwa jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia sudah mencapai 30 juta orang.[6]

Selain itu, artikel ini juga menggunakan contoh dan ilustrasi untuk membuat penjelasan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Penulis memberikan contoh tentang bagaimana pemerintah dapat mendukung pendidikan inklusi dengan melakukan sosialisasi dan edukasi tentang pendidikan inklusi kepada masyarakat luas. Dengan demikian, bagian penjas ini dapat memberikan informasi yang lengkap dan komprehensif tentang sarana dan prasarana yang dapat menjadi kunci sukses pendidikan inklusi.

Simpulan

Artikel ini menguraikan pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung keberhasilan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) inklusi. Sarana dan prasarana di PAUD inklusi harus mematuhi prinsip-prinsip utama, termasuk kesamaan kesempatan, aksesibilitas, dan pengembangan dan keamanan.

Terkait kunci kesuksesan Pendidikan inklusi, artikel ini mencatat beberapa kriteria penting, seperti aksesibilitas, ketersediaan sumber daya, dan desain yang mendukung. Dalam konteks ini, Kerjasama dari pemerintah, sekolah, keluarga, dan Masyarakat menjadi kunci sukses. Pemerintah perlu mendukung dengan kebijakan, sumber daya, dan edukasi, sementara sekolah harus menyediakan fasilitas yang memadai dan guru terlatih. Keluarga dan Masyarakat juga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan menciptakan sikap inklusif.

Artikel ini juga mencatat bahwa Pendidikan inklusi bukan hanya memberikan manfaat bagi



anak berkebutuhan khusus tetapi juga mengembangkan karakter peserta didik regular. Dengan menciptakan lingkungan yang mengakomodasi perbedaan, Pendidikan inklusi dapat menjadi solusi yang adil dan setara bagi semua anak.

Daftar Referensi

- [1] S. Nurfadhillah *et al.*, “Sejarah dan Perkembangan serta Permasalahan Pendidikan Inklusi di Indonesia,” *Arzusun*, vol. 2, no. 5, pp. 483–491, 2022, doi: 10.58578/arzusun.v2i5.614.
- [2] Andhy Surya Hapsara, “Membangun Karakter Mandiri pada Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Strategi Scrum di Negeri Totochan,” *J. Ideguru*, vol. 4, no. 1, pp. 13–21, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/issue/view/8>
- [3] D. Mustika *et al.*, “Pendidikan Inklusi: Mengubah Masa Depan Bagi Semua Anak,” *Student Sci. Creat. J.*, vol. 1, no. 4, pp. 41–50, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1575>
- [4] A. Jauhari, “Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas,” *IJTIMAIYA J. Soc. Sci. Teach.*, vol. 1, no. 1, 2017, doi: 10.21043/ji.v1i1.3099.
- [5] E. Murniarti and N. Z. Anastasia, “Pendidikan Inklusif Di Tingkat Sekolah Dasar,” *J. Din. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, p. 9, 2016, doi: 10.33541/jdp.v9i1.134.
- [6] N. A. Lafiana, H. Witono, and L. H. Affandi, “Problematika Guru Dalam Membelajarkan Anak Berkebutuhan Khusus,” *J. Classr. Action ...*, vol. 4, no. 2, 2022, doi: 10.29303/jcar.v4i1.1686.
- [1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Sarana dan Prasarana,” no. 021, pp. 1–19, 2018.